

## Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Qudsiyah Tahun Ajaran 2022/2023

**Fitriyani**

Mis Qudsiyah, Lampung Utara  
ardiys211@gmail.com

**Abstrak:** Latar belakang masalah adalah meskipun dalam pembelajaran Aqidah Ahlak telah menggunakan metode demonstrasi dan penggunaan metode-metode lainnya yang menurut siswa untuk lebih aktif berfikir dan menghayati, setelah dilakukan pengamatan masih terdapat beberapa siswa yang tidak berperan aktif dalam pembelajaran tersebut. Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana penggunaan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Ahlak siswa kelas IV pada Madrasah Ibtidaiyah Qudsiyah tahun ajaran 2022/2023?" Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan mengambil latar di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Qudsiyah tahun ajaran 2022/2023. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif. Analisis data kualitatif adalah aktifitas insentif yang memerlukan pengertian yang mendalam, ketersediaan kreativitas, kepekaan konseptual, dan pekerjaan berat. Data kualitatif digunakan untuk menganalisa data yang tidak berbentuk angka, dan data kualitatif juga digunakan untuk menganalisa data deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode induktif. Metode induktif adalah berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa konkrit kemudian fakta dan peristiwa yang khusus atau konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tujuan penggunaan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Ahlak adalah untuk mengembangkan kemampuan psikomotorik siswa kelas IV. (2) Proses penerapan metode demonstrasi pada kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Qudsiyah menyesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. (3) Hal-hal yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap proses pemahaman materi pembelajaran Aqidah Ahlak diantaranya adalah lingkungan dan keluarga.

**Kata Kunci:** Akidah, Akhlak, Demonstrasi

### 1. Pendahuluan

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang mendapat tugas sebagai hamba dan pemimpin bagi alam semesta ini. Manusia menurut ajaran Islam terdiri dari dua unsur, yaitu unsur ardi dan unsur samawi. Unsur ardi adalah jasmaniah dan unsur samawi adalah rohaniah.

Tidak ragu lagi bahwa kehidupan manusia meliputi segala aspek. Dan kebahagiaan yang ingin dicapai oleh manusia mengharuskannya untuk memperhatikan semua aspek tersebut dengan cara yang terprogram dan teratur. Manusia adalah makhluk yang paling unggul, yang membuat manusia lebih unggul adalah kemampuannya untuk mendayagunakan akal dan budinya sekaligus.

Dalam pendidikan Islam ada tiga aspek kepribadian yang harus dibina atau dididik yaitu :

- a. Aspek jasmani, yaitu mementingkan kebersihan;
- b. Aspek akal, yaitu segi pembinaan kecerdasan dan pemberian pengetahuan. Ini dijelaskan dalam ayat yang menyuruh mempelajari kejadian manusia;
- c. Aspek rohani, yaitu pembinaan segi keagamaan. Ini dijelaskan oleh ayat yang menyuruh membaca dengan nama Allah, Tuhan Maha Pemurah, mengagungkan Tuha. Termasuk rohani

juga ialah pendidikan ahlak yang dijelaskan agar suka memberi dan tanpa mengharapkan balasan yang banyak, agar bersabar dan tabah dalam melaksanakan tugas.

Sebagaimana qaidah-qaidah Islam dan prinsip-prinsip syari'ah yang bertujuan untuk menjaga kelestarian lima aksioma, yakni; agama, akal, jiwa, harta dan keturunan menunjukkan betapa ajaran ini memiliki filosofi dan tujuan yang jelas, sehingga layak untuk eksis sampai akhir zaman.

Semua kalangan menyadari bahwa agama mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan pendidikan agama sebaiknya dimulai sedini mungkin. Keyakinan tersebut terbukti dengan adanya pendidikan di semua tingkatan sekolah, yaitu dimulai dari tingkatan Taman Kanak-Kanak sampai dengan perguruan tinggi.

Makna pendidikan tidaklah semata-mata kita menyekolahkan anak ke sekolah untuk menimba ilmu pengetahuan, namun lebih luas dari itu. Seseorang akan tumbuh kembang dengan baik manakala dia memperoleh pendidikan yang paripurna (komprehensif), agar individu tersebut kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara, dan agama. Pendidikan itu sendiri sudah harus dilakukan sejak sedini mungkin di rumah maupun di luar rumah; secara formal di institusi pendidikan, dan non formal di masyarakat.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Ada dua konsep kependidikan yang berkaitan antara satu dengan lainnya, yaitu belajar (*learning*) yang dalam hal ini berada di pihak peserta didik dan pembelajaran (*instruction*) yang berada di pihak pendidik. Dari kedua konsep tersebut akan terjadi interaksi sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan diharapkan dapat tercapai. Secara tidak formal pendidikan agama juga diberikan oleh orang tua sejak seseorang masih tergolong kanak-kanak. Pendidikan non formal dalam bidang ini berbentuk pengajian yang diberikan oleh guru dan yang dilaksanakan dirumahrumah atau masjid. Semua kalangan juga menyadari bahwa pendidikan agama penting dalam rangka pembentukan kepribadian seseorang dan merupakan pendidikan moral. Disadari pula bahwa ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan cita-cita dalam kehidupan manusia yang seyogianya dapat dicapai melalui pendidikan agama.

Kedudukan pendidikan agama sangat penting sebagai pondasi dasar yang harus diajarkan dan diterima anak didik untuk diamalkan dalam kehidupannya sehari-hari. Begitu juga pengetahuan umum yang harus dikuasai oleh peserta didik agar tidak tertinggal oleh yang lain.

Namun dirasakan bahwa untuk mendidik agama pada anak-anak diperlukan suatu cara yang khusus dan harus diberikan pada waktu yang tepat, mengingat kemampuan anak yang terbatas dan konsep agama yang bersifat abstrak.

Sebagai lembaga pendidikan, institusi sekolah harus dapat menyeimbangkan kedua pengetahuan tersebut agar dapat diterima oleh anak didik. Juga tidak lupa peran serta orang tua untuk memotivasi (mendorong) anaknya untuk mau belajar.

Siswa adalah individu yang unik dan berbeda antara satu dengan yang lainnya walaupun mereka sedang berada di dalam situasi kegiatan pembelajaran yang sama. Perbedaan individu ini mencakup dari aspek pemikiran, tindakan, minat, kecenderungan, pencapaian dan pemahaman. Siswa sebagai seorang individu pembelajar, mempunyai gaya tersendiri untuk menerima dan bertindak serta menggunakan rangsangan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pendekatan pembelajaran yang diambil oleh setiap individu siswa adalah menurut tanggapan subjektif mereka terhadap kemauan pendidik atau guru maupun konteks pembelajarannya. Menurut pandangan penulis, pendidik atau guru sebagai individu yang menyelenggarakan proses kegiatan belajar mengajar, merupakan penggerak utama dalam kegiatan pembelajaran yang diikuti oleh siswa sebagai individu pembelajar. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya akan dialami oleh siswa sendiri.

Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Pembelajaran adalah unsur sadar guru untuk membantu siswa atau anak didik, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Pendidikan akan dapat mencapai tujuan jika kegiatan pembelajaran bermakna dengan pengajaran yang tepat. Sebaliknya pendidikan tidak bermakna dengan pengajaran yang tidak tepat.

Penggunaan strategi dan metode menempati posisi yang penting dalam suatu pembelajaran, karena keberhasilan sebuah pengajaran diantaranya ditentukan oleh penggunaan strategi yang tepat. Pembelajaran al-Quran dan hadits membicarakan sesuatu yang bersifat abstrak, al-Quran dan hadits menjelaskan pedoman-pedoman pokok, landasan normatif, dan landasan filosofis, yang pada aplikasinya seseorang dapat mewujudkan dalam bentuk tindakan yang berbeda antara satu dengan yang lain. Sehingga dalam mengajarkannya dibutuhkan pemilihan metode pembelajaran yang tepat, agar apa yang diajarkan tadi bisa dipahami dan diterima dengan baik oleh siswa, mengingat siswa adalah pribadi yang serba terbatas dalam kemampuannya menerima pembelajaran.

Setiap sekolah memiliki mutu pendidikan, upaya meningkatkan mutu pendidikan sekolah tidak terlepas dari peningkatan mutu guru, fasilitas, dan sarana prasarana serta pembentukan kurikulum termasuk penggunaan strategi pengajaran aktif dan metode yang tepat, dimana guru dalam tugasnya sebagai pengajar harus selalu berusaha agar siswanya mampu mencapai keberhasilan belajar yang optimal. Dalam proses pemilihan metode yang akan digunakan selama kegiatan belajar mengajar dilakukan, guru harus lebih kreatif dan selektif karena tidak semua metode pembelajaran tepat untuk semua waktu, kondisi, dan bidang studi yang diajarkan.

Dalam proses belajar mengajar yang mengaktifkan siswa, seorang guru harus memberikan porsi yang lebih besar kepada siswa. Siswa tidak hanya diberi bahan ajar yang sudah jadi atau sudah selesai untuk tinggal membaca dan menghafal, tetapi juga membutuhkan contoh yang baik dan benar mengenai cara pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru berlandaskan pada bagaimana cara menimba ilmu pengetahuan yang merupakan kegiatan yang sebaiknya dilakukan oleh seorang individu muslim sepanjang hayat dan dalam proses kegiatan pembelajaran tersebut pula terdapat beberapa kecenderungan yang dimiliki dan dilaksanakan oleh seseorang individu siswa sebagai pembelajar. Kecenderungan yang dimaksudkan itu ialah bagaimana membuat kembali, membuat kesimpulan, mempelajari sesuatu berdasarkan pengalaman dan membuat implementasi. Madrasah Ibtidaiyah Qudsiyah adalah salah satu lembaga pendidikan dasar berciri khas agama Islam, dan lembaga sekolah tersebut juga terus berbenah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Wujud upaya peningkatan mutu yang ditempuh oleh Madrasah Ibtidaiyah Qudsiyah diantaranya dengan menerapkan metode demonstrasi dalam kegiatan belajar mengajar pelajaran Akidah Ahlak di Madrasah Ibtidaiyah Qudsiyah merupakan respon yang baik terhadap perkembangan mutakhir sistem pendidikan di Indonesia.

Madrasah Ibtidaiyah Qudsiyah juga salah satu sekolah yang di dalamnya mengajarkan mata pelajaran Akidah Ahlak. Proses kegiatan pembelajaran Akidah Ahlak di Madrasah Ibtidaiyah Qudsiyah bukan hanya menggunakan satu metode yaitu metode ceramah saja, tetapi Madrasah Ibtidaiyah Qudsiyah sudah menggunakan beberapa macam metode diantaranya adalah metode demonstrasi.

Melalui metode demonstrasi ini diharapkan siswa dapat lebih mengembangkan potensi yang sudah ada di dalam diri siswa sehingga dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya mata pelajaran Akidah Ahlak.

## 2. Hasil Penelitian

Kegiatan belajar mengajar akan efektif jika si pembelajar atau siswa berada dalam keadaan yang menyenangkan. Menurut Dave Meier dalam bukunya *The Accelerated Learning Handbook*:

”Menyenangkan atau membuat suasana belajar dalam keadaan gembira bukan berarti menciptakan suasana ribut dan hura-hura. Ini tidak ada hubungannya dengan kesenangan yang sembrono dan kemeriahan yang dangkal.

”Kegembiraan” disini berarti bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, serta terciptanya makna, pemahaman (penguasaan atas materi yang dipelajari), dan nilai yang membahagiakan pada diri si pemelajar. Itu semua adalah kegembiraan dalam melakukan sesuatu yang baru. Dan penciptaan kegembiraan ini jauh lebih penting ketimbang segala teknik atau metode atau medium yang mungkin dipilih untuk digunakan”.

Dari rumusan pengertian pembelajaran yang sifatnya menyenangkan dan telah dipaparkan sebelumnya, maka akan didapati beberapa komponen pembangun suasana yang menyenangkan tersebut. Pertama, bangkitnya minat. Kedua, adanya keterlibatan. Ketiga, terciptanya makna. Keempat, adanya pemahaman atau penguasaan materi. Kelima, munculnya nilai yang membahagiakan. Setiap guru yang akan mengajar, harus selalu membuat perencanaan, salah satu yang harus dilakukan adalah mampu membuat peserta didik senang dengan suasana belajar, melalui metode yang menarik. Kegiatan belajar mengajar akan lebih bersemangat apabila seorang guru dapat menggunakan metode yang menarik dan bervariasi dalam mengajar. Penggunaan metode belajar bertujuan membantu guru dalam menyampaikan materi agar mudah ditangkap oleh peserta didiknya. Hal ini dimaksudkan untuk memberi motivasi yang kuat dalam proses belajar anak. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa. Metode demonstrasi adalah sebuah metode yang bersifat ekspositori / metode belajar yang bersifat memberi dan menerima (guru memberi ilmu kepada murid). Metode ini cukup efektif karena membantu para murid untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu, dimana keaktifan biasanya lebih banyak dari pihak guru.

Metode demonstrasi adalah dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta ataupun siswa itu sendiri memperlihatkan suatu proses kepada seluruh siswa di kelas. Dengan demonstrasi sebagai metode mengajar dimaksudkan bahwa seorang guru, orang luar yang sengaja diminta, atau siswa sekali pun dapat memperlihatkan pada seluruh kelas tentang pelaksanaan suatu proses. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang seang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung. Metode demonstrasi sebagai salah satu dari strategi pembelajaran aktif, merujuk kepada siswa sebagai individu pembelajaran yang lebih cenderung untuk mengingat materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan materi tersebut seperti menggunakannya,

menerangkannya ataupun membicarakannya dengan orang lain. Selain itu, siswa sebagai individu pembelajar yang menggunakan gaya pembelajaran dengan metode demonstrasi ini diharapkan akan dapat lebih menguasai dan memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan menerapkannya dalam sebuah aktivitas yang dilakukan bersama-sama dan tidak menyukai kegiatan pengajaran yang dalam penyampaianya hanya menggunakan metode ceramah saja. Berdasarkan uraian di atas metode demonstrasi lebih menitik beratkan pada bagaimana proses, tindakan dan langkah-langkah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang guru kepada seluruh siswanya. Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode demonstrasi menurut penulis adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan secara langsung proses terjadinya sesuatu yang disertai dengan penjelasan lisan.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tujuan penggunaan metode demonstrasi yang dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran Akidah Ahlak adalah untuk mengembangkan kemampuan psikomotorik siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Qudsiyah tahun ajaran 2022 / 2023.
2. Proses pelaksanaan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran Akidah ahlak kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Qudsiyah tahun ajaran 2022 / 2023 sudah berlangsung menggunakan metode ceramah sehingga kurang dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih aktif lagi dalam kegiatan pembelajaran.
3. Keluarga dan lingkungan adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa / peserta didik dan dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang dialami oleh individu siswa / peserta didik tersebut; selain dari faktor intern yang ada di dalam diri siswa / peserta didik. Selain itu kurangnya fasilitas yang tersedia, terbatasnya waktu yang diberikan untuk pelajaran agama, penataan ruangan, serta tidak pahamnya beberapa siswa terhadap materi yang disampaikan merupakan kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran Akidah Ahlak.

### **Bibliografi**

- Andopa, Alpaqih, H. Hardivizon, dan Nurma Yunita. "The Meaning of Nafs in the Qur'an Based on Quraish Shihab's Interpretation." *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2018): 139–62. doi:10.29240/ajis.v3i2.578.
- Farida, Umma, H. Hardivizon, dan Abdurrohman Kasdi. "Menyingkap Maqasid Profetik dalam Hadis tentang Relasi Laki-Laki dan Perempuan." *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 5, no. 2 (30 November 2021): 819–42. doi:10.29240/alquds.v5i2.3319.
- Firdausiyah, Umi Wasilatul, dan Hardivizon Hardivizon. "Ideologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur'an: Analisis Kata Fitnah Pada Surah Al-Anbiya[21]:35 Dengan Teori Ma'na-Cum-Maghza)." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 6, no. 2 (31 Desember 2021): 83–94. doi:10.15575/al-bayan.v6i2.13839.
- Hardivizon, H. "Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis)." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hardivizon, H., dan A. Anrial. "Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.
- Hardivizon, Hardivizon. "Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 147–70. doi:10.29240/jf.v3i2.616.
- Hardivizon, Hardivizon, dan Mufidah Mufidah. "Emotion Control in The Qur'an: Study of Toshihiko Izutsu's Semantic Approach to Kazim Verses." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (30 Desember 2021): 221–42. doi:10.32505/at-tibyan.v6i2.3316.
- Kisworo, Budi, dan H. Hardivizon. "Telaah Leksikal, Gramatikal, dan Kontekstual Terhadap Makna Kata Syahida pada QS. al-Baqarah ayat 185." *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 1 (2020): 163–80. doi:10.29240/alquds.v4i1.1473.
- Nahar, Syamsu, Suhendri, Zailani, dan Hardivizon. "Improving Students' Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model." *International Journal of Instruction* 15, no. 3 (2022): 451–64.
- Sholihin, Muhammad, Hardivizon Hardivizon, Deri Wanto, dan Hasep Saputra. "The Effect of Religiosity on Life Satisfaction: A Meta-Analysis." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 78, no. 4 (2022): 10. doi:10.4102/hts.v78i4.7172.

